

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Podorejo Kabupaten Tulungagung**

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) *pre test* kelas eksperimen adalah 59,94, kelas kontrol adalah 56,91 dan *post test* nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen adalah 91,47 sedangkan pada kelas kontrol adalah 87,39. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas kontrol. Maka terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing, siswa pada kelas eksperimen menjadi lebih aktif mereka bersemangat selama proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung mereka juga sangat antusias dalam mengikuti materi yang akan mereka perankan. Mereka sangat bersemangat dalam mendengarkan arahan dari guru. Setelah mereka faham dan menguasai materi, mereka mencoba menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapkan kepada mereka. Inkuiri terbimbing menekankan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa. Dan pada inkuiri terbimbing ini jika siswa dalam mencari jawaban

mengalami kesulitan maka guru dapat memberikan bimbingan atau petunjuk agar siswa dapat memecahkan suatu permasalahan dengan optimal.

Lebih jauh lagi dikatakan bahwa pembelajaran inkuiri bertujuan untuk mengembangkan tingkat berpikir dan juga keterampilan berpikir kritis. Tujuan inkuiri juga dimaksudkan untuk guru sendiri, yaitu memungkinkan guru belajar tentang siapakah siswa mereka, apakah yang mereka ketahui, dan bagaimana pikiran siswa mereka bekerja, sehingga guru dapat menjadi fasilitator yang lebih efektif berkat adanya pemahaman guru terhadap siswa mereka.<sup>1</sup>

Hasil belajar yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi itu telah sesuai dengan kelebihanannya. Pada model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa bekerja (bukan hanya duduk, mendengarkan, lalu menulis), guru datang ke kelas dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh siswa, kemudian siswa dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut. Orlich, menyatakan ada beberapa karakteristik dari inkuiri terbimbing yang perlu diperhatikan yaitu:<sup>2</sup>

1. siswa menggambarkan kemampuan berpikir melalui observasi spesifik hingga membuat inferensi atau generalisasi,
2. Sasarannya adalah mempelajari proses mengamati kejadian atau objek kemudian menyusun generalisasi yang sesuai,

---

1 Munawaroh, *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa*, (Jakarta:UIN, 2009)h, 60

2 Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hlm. 33

3. Guru mengontrol bagian tertentu dari pemberian misalnya kejadian data, materi dan berperan sebagai pimpinan kelas,
4. Tiap-tiap siswa berusaha untuk membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas
5. Kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran.
6. Biasanya sejumlah generalisasi tertentu akan diperoleh dari siswa.
7. Guru memotivasi semua siswa untuk mengkomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh siswa dalam kelas.

Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing akan menghasilkan inovasi pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan terpusat pembelajaran pada siswa, lebih membuat siswa berpikir kritis dan tidak hanya menggantungkan kepada guru. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa.

Dengan adanya metode inkuiri terbimbing siswa akan menjadi lebih bisa memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai kelas kontrol. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jean Ayu Mandhagi dengan judul “Penerapan Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek”. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran sains siswa kelas V mengalami peningkatan setelah diterapkan metode *inquiry*, metode *inquiry* sangat efektif untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan tingkat keberhasilan

belajar siswa yang cukup memuaskan yang dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang serupa nilai hasil belajar siswa dan proses pembelajaran. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pre test adalah 59,6 pada test akhir siklus pertama adalah 74,5. Nilai hasil belajar ini tingkat keberhasilannya berada pada kriteria sangat baik. Sedangkan ketuntasan siswa pada pre test adalah 35%, pada siklus I siswa tuntas adalah 82,1% dan siklus II adalah 87,7%.<sup>3</sup>

Mifa Laili Azizah dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Peserta Didik Kelas III di MI Sugihan Kampak Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012” dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sains mengalami peningkatan setelah diterapkan metode inkuiri, metode inkuiri sangat efektif untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan tingkat keberhasilan belajar siswa yang cukup memuaskan yang dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang serupa nilai hasil belajar siswa dan proses pembelajaran. Nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir siklus I adalah 72,5 yang berada pada kriteria baik, sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 85,63 dan berada pada kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 13,13<sup>4</sup>

---

3 Jean Ayu Mandhagi, “Penerapan Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek Tahun 2017/2018”. (Tulungagung Institut Agama Islam Negeri, 2018)

4 Mifa Laili Azizah, “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Peserta Didik Kelas III di MI Sugihan Kampak Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012”. (Tulungagung Institut Agama Islam Negeri, 2018)

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis maka ( $H_a$ ), yakni ada pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik MI Podorejo Kabupaten Tulungagung. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dalam materi yang sesuai yang dibahas dan dapat mengembangkan konteks pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Sehingga proses pelaksanaan pembelajaran maupun tujuan yang dicapai terlaksana dengan baik dan benar.

**B. peningkatan hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran inkuiri**

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan diterapkannya metode pembelajaran inkuiri terbimbing siswa. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA peneliti menggunakan uji *gain score*. Hasil uji gain diperoleh skor gain 0,75 yang dapat diasumsikan data tergolong kategori tinggi serta masuk dalam tafsiran cukup efektifitas. Karena dalam uji *gain score* dapat dikatakan tinggi jika hasil  $g > 0,7\%$ .

Nilna Putri Latifa dalam skripsinya yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan mendiskripsikan perpindahan panas dengan menerapkan metode eksperimen pada peserta didik kelas IV SD Karanganyar Tegal, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan gain kelas eksperimen kelas IV A diperoleh rata-rata pretest sebesar 50,11 dan rata-rata posttest sebesar 75,68. Sehingga diperoleh gain 0,545. Artinya kelas

eksprimen IV A mengalami peningkatan hasil belajar kategori sedang karena  $0,7 > g > 0,3$ . Pada kelas kontrol IV B diperoleh rata-rata pretest 53,42 dan rata-rata posttest 65,12. Sehingga diperoleh gain 0,295. Artinya kelas kontrol juga mengalami peningkatan hasil belajar, namun peningkatannya dalam kategori rendah karena  $g < 0,3$ .

Dari hasil uji *gain score* terlihat perbedaan yang signifikan dengan diterapkannya metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Peneliti memberikan *pre-test* untuk mengetahui hasil prestasi belajar IPA siswa kemudian peneliti juga memberikan *post-test* kepada siswa.